

Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi

M. Andre Rivandy Siregar¹, Sri Wardany²

Jurusan Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah^{1,2}

*Email: : ¹andrerrivandy10@gmail.com, ²sriwardany@umnaw.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 15-12-2025
Disetujui 25-12-2025
Diterbitkan 27-12-2025

ABSTRACT

The quality of financial reports plays a crucial role in supporting organizational transparency and accountability. However, in practice, various problems related to the preparation and presentation of financial reports still exist, resulting in low stakeholder trust. This study aims to analyze the concept, characteristics, and relationship between financial report quality and organizational transparency and accountability, based on previous research findings. The research method used was a literature review, examining national journal articles, reference books, and reports and regulations related to financial reporting. The literature was selected selectively based on topic suitability and publication recency. The analysis was conducted qualitatively using a descriptive-analytical approach. The results of the study indicate that the quality of financial reports, characterized by the relevance, reliability, clarity, and comparability of information, contributes significantly to the realization of organizational transparency. Furthermore, the quality of financial reports has a close and mutually reinforcing relationship with organizational accountability, whether in the context of government, the private sector, or non-profit organizations. Quality financial reports enable effective oversight and accountability processes and increase stakeholder trust. This study confirms that increasing organizational transparency and accountability does not.

Keywords: Financial Report Quality, Transparency, Accountability, Organization, Literature Review

ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berdampak pada rendahnya kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, karakteristik, serta hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan transparansi dan akuntabilitas organisasi berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah artikel jurnal nasional, buku referensi, serta laporan dan regulasi terkait pelaporan keuangan. Literatur dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian topik dan keterbaruan publikasi. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang ditandai oleh relevansi, keandalan, kejelasan, dan keterbandingan informasi berkontribusi secara signifikan terhadap terwujudnya transparansi organisasi. Selain itu, kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat dengan akuntabilitas organisasi, baik dalam konteks pemerintahan, sektor swasta, maupun organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan proses pengawasan dan pertanggungjawaban berjalan secara efektif serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas

organisasi tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

Katakunci: Kualitas Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Organisasi, Literature Review

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M. Andre Rivandy Siregar, & Sri Wardany. (2025). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1059-1067. <https://doi.org/10.63822/fe30rg74>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan organisasi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemilik, pemerintah, investor, dan masyarakat. Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan angka-angka keuangan, tetapi juga oleh tingkat keandalan, relevansi, kejelasan, dan keterbandingan informasi yang disajikan. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan dan penilaian kinerja organisasi, sekaligus mencerminkan sejauh mana organisasi tersebut menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa masih banyak organisasi yang belum mampu menyajikan laporan keuangan secara berkualitas. Di Indonesia, hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam beberapa tahun terakhir masih menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan, baik pada sektor publik maupun organisasi nirlaba. Temuan yang sering muncul meliputi ketidaksesuaian pencatatan, kurangnya pengungkapan informasi penting, hingga laporan keuangan yang sulit dipahami oleh pemangku kepentingan. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap transparansi pengelolaan keuangan dan melemahkan akuntabilitas organisasi di mata publik.

Fenomena rendahnya kualitas laporan keuangan juga terlihat pada organisasi non-pemerintah dan sektor swasta skala menengah. Banyak organisasi yang menyusun laporan keuangan hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban administratif, bukan sebagai alat komunikasi keuangan yang informatif. Akibatnya, laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan beberapa survei nasional terkait tata kelola organisasi, masih ditemukan bahwa sebagian pengelola belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar akuntansi dan pentingnya penyajian laporan keuangan yang transparan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Kualitas laporan keuangan yang rendah berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan pengambilan keputusan, penyalahgunaan dana, hingga menurunnya reputasi organisasi. Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun secara berkualitas dapat menjadi alat kontrol yang efektif, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memperkuat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Transparansi memungkinkan pihak luar untuk mengetahui bagaimana sumber daya dikelola, sementara akuntabilitas mendorong pengelola organisasi untuk bertindak secara bertanggung jawab dan profesional.

Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana kualitas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Dengan menganalisis aspek-aspek kualitas laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, dan kejelasan informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi pelaporan keuangan organisasi. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi organisasi dalam memperbaiki praktik pelaporan keuangan demi terwujudnya tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui penelaahan berbagai kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta laporan dan regulasi resmi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas. Literatur dikumpulkan melalui basis data ilmiah dengan kata kunci yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan keterbaruan publikasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian, serta hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk membangun kesimpulan yang terstruktur dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan Dijelaskan Dalam Berbagai Literatur Terkait Transparansi Organisasi

Dalam berbagai literatur, kualitas laporan keuangan dipahami bukan sekadar sebagai kumpulan angka yang disusun sesuai format akuntansi, tetapi sebagai cerminan cara sebuah organisasi mengelola amanah dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi jembatan komunikasi antara pengelola organisasi dan para pemangku kepentingan. Melalui laporan tersebut, publik dapat melihat apakah pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kualitas laporan keuangan hampir selalu melekat dengan konsep transparansi organisasi.

Secara konseptual, kualitas laporan keuangan dalam literatur umumnya dikaitkan dengan karakteristik utama seperti relevansi, keandalan, kejelasan, dan keterbandingan informasi. Yulian (2021) menegaskan bahwa laporan keuangan yang relevan adalah laporan yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja organisasi secara tepat. Informasi yang disajikan harus memiliki nilai guna dan tidak bersifat sekadar formalitas administratif. Ketika laporan keuangan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, transparansi organisasi secara tidak langsung akan meningkat karena informasi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan dimanfaatkan.

Keandalan informasi juga menjadi karakteristik penting yang banyak ditekankan dalam literatur. Rahmattuwoh, Suherman, dan Iqbal (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat bergantung pada ketepatan pencatatan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang andal adalah laporan yang bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan. Dalam konteks transparansi, keandalan ini sangat krusial karena keterbukaan informasi tanpa kejujuran justru dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Transparansi bukan hanya soal membuka data, tetapi memastikan bahwa data tersebut dapat dipercaya.

Literatur juga menyoroti kejelasan penyajian sebagai bagian dari kualitas laporan keuangan. Miftahudin dan Sisdianto (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan bahasa yang terlalu teknis dan sulit dipahami sering kali gagal menjalankan fungsi transparansi. Laporan keuangan seharusnya disajikan secara sistematis dan mudah dibaca, sehingga tidak hanya dipahami oleh akuntan, tetapi juga oleh pihak non-teknis. Ketika laporan keuangan disusun secara jelas, organisasi menunjukkan itikad untuk benar-benar terbuka, bukan sekadar memenuhi kewajiban pelaporan.

Hubungan antara transparansi dan kualitas laporan keuangan juga terlihat dari hasil penelitian empiris di berbagai sektor. Kurniawati dan Dadang (2021) menemukan bahwa transparansi publik memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih serius dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan informatif. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi bukan hanya hasil dari laporan keuangan yang berkualitas, tetapi juga menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas pelaporan itu sendiri.

Penelitian Noriwari, Pasae, dan Yunus (2025) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berjalan beriringan dalam membentuk kualitas laporan keuangan. Dalam konteks organisasi pemerintahan, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi keuangan kepada publik, sementara kualitas laporan keuangan menjadi alat utama untuk menunjukkan pertanggungjawaban tersebut. Ketika laporan keuangan disusun dengan baik, transparansi tidak lagi bersifat simbolik, melainkan nyata dan dapat diuji.

Dalam organisasi nirlaba dan keagamaan, konsep kualitas laporan keuangan juga memiliki makna yang lebih moral dan etis. Sabili, Romansyah, dan Roni (2023) menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan masjid bukan hanya soal tata kelola, tetapi juga menyangkut kepercayaan jamaah. Laporan keuangan yang berkualitas, jelas, dan terbuka menjadi bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga nilai dan integritas organisasi.

Aspek kepercayaan stakeholder juga menjadi benang merah dalam berbagai literatur. Saputra, Yulianis, dan Immu (2024) menemukan bahwa transparansi dan kualitas laporan keuangan berpengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga zakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas berfungsi sebagai alat legitimasi organisasi. Ketika informasi keuangan disampaikan secara transparan dan akuntabel, organisasi memperoleh kepercayaan yang lebih kuat dari para pemangku kepentingan.

Peran sistem dan pengelolaan keuangan juga tidak dapat dilepaskan dari pembahasan kualitas laporan keuangan. Primardiningtyas dan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi. Dengan sistem yang tertata, laporan keuangan menjadi lebih konsisten, mudah ditelusuri, dan terbuka untuk diaudit. Transparansi dalam hal ini tidak hanya terlihat pada hasil akhir laporan, tetapi juga pada proses penyusunannya.

Lebih lanjut, Ritonga (2024) menekankan pentingnya audit sebagai penguat transparansi dan akuntabilitas. Audit berperan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip kualitas yang berlaku. Dalam konteks ini, transparansi organisasi tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh mekanisme pengawasan yang menjamin keandalan laporan keuangan. Tanpa kualitas laporan yang baik, transparansi akan kehilangan makna substantif.

Dari berbagai literatur tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas laporan keuangan merupakan konsep yang multidimensi. Kualitas tidak hanya diukur dari kesesuaian dengan standar akuntansi, tetapi juga dari sejauh mana laporan tersebut mampu menyampaikan informasi secara terbuka, jujur, dan mudah dipahami. Transparansi organisasi pada akhirnya sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan yang disusun. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin besar pula peluang organisasi untuk membangun transparansi yang nyata dan berkelanjutan di mata para pemangku kepentingan.

Hubungan Antara Kualitas Laporan Keuangan Dan Akuntabilitas Organisasi Berdasarkan Temuan Penelitian Terdahulu

Dalam berbagai penelitian terdahulu, kualitas laporan keuangan hampir selalu ditempatkan sebagai fondasi utama dalam membangun akuntabilitas organisasi. Akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagai

kewajiban formal untuk menyampaikan laporan, tetapi sebagai bentuk pertanggungjawaban yang nyata atas pengelolaan sumber daya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi media utama yang menjembatani pengelola organisasi dengan publik. Tanpa laporan keuangan yang berkualitas, akuntabilitas organisasi cenderung bersifat administratif dan sulit diverifikasi secara substansial.

Penelitian Yulian (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan pencapaian opini pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Opini tersebut tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menjadi indikator tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara akurat, konsisten, dan dapat ditelusuri memungkinkan pihak pemeriksa menilai secara objektif bagaimana anggaran dikelola. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi pintu masuk utama bagi terwujudnya akuntabilitas yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan.

Hubungan erat antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas juga ditegaskan dalam penelitian Rahmattuwoh, Suherman, dan Iqbal (2024) yang mengkaji pelaporan keuangan pada puskesmas. Temuan mereka menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan baik mendorong peningkatan akuntabilitas karena setiap penggunaan dana dapat ditelusuri dan dijelaskan secara rinci. Dalam praktiknya, ketika laporan keuangan berkualitas, pengelola organisasi terdorong untuk bekerja lebih tertib dan berhati-hati, karena setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban yang jelas.

Penelitian Noriware, Pasae, dan Yunus (2025) semakin memperkuat pandangan tersebut dengan menempatkan akuntabilitas sebagai faktor yang tidak terpisahkan dari kualitas laporan keuangan. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan organisasi dalam menyusun laporan keuangan yang informatif dan dapat dipercaya. Ketika laporan keuangan disusun secara asal atau tidak lengkap, akuntabilitas menjadi lemah karena publik tidak memiliki dasar yang cukup untuk menilai kinerja pengelolaan keuangan.

Dalam organisasi nirlaba dan lembaga sosial keagamaan, hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas memiliki dimensi kepercayaan yang sangat kuat. Sabili, Romansyah, dan Roni (2023) menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid yang disusun secara transparan dan akuntabel meningkatkan rasa tanggung jawab pengelola terhadap jamaah. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memuat angka, tetapi juga penjelasan yang jujur mengenai sumber dan penggunaan dana. Hal ini mencerminkan akuntabilitas moral yang menjadi ciri khas organisasi berbasis nilai.

Aspek kepercayaan juga menjadi sorotan dalam penelitian Saputra, Yulianis, dan Immu (2024) yang meneliti lembaga zakat. Mereka menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas lembaga di mata muzakki. Ketika laporan keuangan disajikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, lembaga zakat lebih mudah menunjukkan bahwa dana yang diterima telah dikelola sesuai dengan tujuan dan prinsip syariah. Akuntabilitas dalam hal ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek etis dan spiritual.

Penelitian Kurniawati dan Dadang (2021) mengungkapkan bahwa akuntabilitas publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sekaligus menunjukkan hubungan timbal balik di antara keduanya. Organisasi yang memiliki kesadaran akuntabilitas tinggi cenderung menyusun laporan keuangan dengan lebih serius dan terstruktur. Sebaliknya, laporan keuangan yang berkualitas memperkuat akuntabilitas karena memudahkan proses evaluasi dan pengawasan. Hubungan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas organisasi saling memperkuat satu sama lain.

Peran sistem pengelolaan keuangan dan teknologi juga menjadi faktor pendukung dalam hubungan tersebut. Primardiningtyas dan Hidayat (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berperan sebagai variabel intervening dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas organisasi. Dengan sistem yang tertata, setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik dan dapat ditelusuri, sehingga pertanggungjawaban menjadi lebih jelas. Akuntabilitas tidak lagi bergantung pada individu, tetapi pada sistem yang dapat diuji dan diaudit.

Dari perspektif tata kelola, Ritonga (2024) menekankan bahwa audit memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas. Audit memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya disusun dengan baik, tetapi juga mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya audit, akuntabilitas organisasi menjadi lebih kredibel karena laporan keuangan telah melalui proses pemeriksaan independen.

Temuan dari penelitian Merchilia dan Robinson (2024) serta Ratnasari, Sastrodiharjo, dan Gilbert (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai capaian anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas organisasi tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menilai sejauh mana anggaran digunakan secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas organisasi bersifat erat dan saling menguatkan. Kualitas laporan keuangan menjadi alat utama untuk mewujudkan akuntabilitas yang nyata, sementara akuntabilitas mendorong organisasi untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan akuntabilitas organisasi tidak dapat dipisahkan dari perbaikan kualitas laporan keuangan yang disusun secara jujur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan telaah berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Laporan keuangan tidak lagi dipandang sekadar sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai sarana utama pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan menjadi indikator nyata sejauh mana organisasi menjalankan prinsip tata kelola yang baik.

Literatur menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dibangun melalui karakteristik utama seperti relevansi, keandalan, kejelasan, dan keterbandingan informasi. Ketika laporan keuangan disusun secara akurat, disajikan dengan jelas, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, transparansi organisasi dapat terwujud secara substansial. Transparansi dalam hal ini tidak hanya berarti keterbukaan data, tetapi juga kemampuan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang jujur dan mudah dipahami mengenai kondisi dan kinerja keuangan organisasi.

Selain itu, temuan penelitian terdahulu menegaskan adanya hubungan yang erat dan saling menguatkan antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas organisasi. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan proses pengawasan, evaluasi, dan audit berjalan secara efektif, sehingga pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dapat diuji secara objektif. Sebaliknya, komitmen organisasi

terhadap akuntabilitas mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib, sistematis, dan dapat dipercaya.

Kesimpulan lain yang dapat ditarik adalah bahwa konteks organisasi, baik pemerintahan, swasta, maupun nirlaba, memengaruhi cara kualitas laporan keuangan dimaknai, namun tidak mengubah esensi perannya dalam membangun akuntabilitas. Dalam organisasi nirlaba dan keagamaan, misalnya, kualitas laporan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga menyangkut dimensi etika dan kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas memiliki nilai strategis dan moral sekaligus.

Dengan demikian, upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi tidak dapat dipisahkan dari perbaikan kualitas laporan keuangan. Organisasi yang ingin membangun kepercayaan publik dan tata kelola yang baik perlu menempatkan kualitas laporan keuangan sebagai prioritas utama, baik melalui penguatan sistem pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, maupun pengawasan yang berkelanjutan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan bukan hanya hasil akhir dari proses akuntansi, tetapi fondasi penting bagi terciptanya organisasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariri, F dan Djalaluddin, A. 2025. Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. Vol. 9 No.3
- Kurniawati, A., dan Dadang, S. 2021. Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Brainy: Volume 2, No. 2*
- Merchilia, S., dan Robinson. 2024. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bengkulu. *Edunomika*. Vol 8(1)
- Miftahudin, A., Sisdianto, E. 2024. Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol 1(10)
- Noriwari, M., Pasae, Y., dan Yunus, S. 2025. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Seksi Kesmavet Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Papua Tengah. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)*. Vol. 1, No. 2
- Padang, N., Natalia., Padang, W Suprpto dan Lamtiur, L. 2025. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Di Provinsi Sumatera Utara. *JRAK*. Vol. 10 No. 1
- Primardiningtyas, F., dan Hidayat, M Taufik. 2025. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)* Vol. 9 No. 01
- Rahmattuwoh, E., Suherman, A., Iqbal, N. 2024. Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Puskesmas Bantargadung. *Jurnal Akuntansi'45* Vol 5 No. 2.
- Ratnasari, D., Sastrodiharjo, I., Gilbert, R. 2024. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Organisasi Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pada Kementerian. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 2(3)
- Ritonga, Pardomuan. 2024. Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium* Volume 13. No. 2.

- Sabili, F., Romansyah, D., Roni, H. 2023. Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 11(2)
- Saputra, A. Joni., Yulianis, F dan Immu, P. 2024. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang. Vol 4(1)
- Sufriadi, D. (2024, February). Work Enthusiasm in Supporting Employee Productivity (A Literature Review). In *Proceeding of International Conference on Multidisciplinary Research* (Vol. 6, No. 1, pp. 150-157).
- Yulian, P., 2021. Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dalam Upaya Peningkatan Pencapaian Opini Badan Pemeriksa Keuangan Di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Jurnal Skripsi Institut Pemerintahan dalam Negeri. Kementerian Dalam Negeri.